

## 5. KESIMPULAN

Sepanjang film ini, Nana melakukan kewajibannya sebagai istri yang baik untuk Darga, menjadi ibu yang baik untuk anak-anak mereka. Tapi jauh di lubuk hatinya ia merasa tersiksa dan terus mengalami mimpi buruk atau kilas balik kehidupan lalunya. Nana merindukan mantan suaminya dan kesal mengetahui bahwa suaminya saat ini berselingkuh.

Tapi apa yang bisa dia lakukan, dia menikahi suaminya saat ini untuk melarikan diri dari kehidupan yang menyiksa karena dipaksa menikah dengan seorang pria yang berniat menculiknya. Budaya patriarki yang ada pada waktu itu tidak meninggalkan pilihan bagi perempuan seperti Nana. Entah untuk melarikan diri atau dipaksa menikah dengan pria lain yang tidak dia cintai.

Dikatakan juga di awal bahwa sekelompok pria akan membunuh keluarga Nana jika dia tidak mematuhi mereka. Jadi ia tidak punya pilihan untuk meninggalkan keluarganya dan menikah dengan pria lain yang tidak ia cintai hanya untuk bertahan hidup. Nana harus menanggung harapan tinggi dari masyarakat baru tempat dia tinggal, menanggung komentar pedas dari ibu mertuanya. Dia harus menanggung rasa sakit dan pengkhianatan ketika dia mengetahui tentang perselingkuhan suaminya dengan seorang perempuan bernama Ino.

Disimpulkan bahwa Nana adalah korban kawin paksa dan budaya patriarki saat itu. Ia harus melarikan diri dan meninggalkan hidupnya untuk menghindari pernikahan paksa dan memasuki pernikahan tanpa cinta dengan seseorang dari status yang lebih tinggi, yang menyebabkan dia menerima diskriminasi hanya karena dia berasal dari tingkat ekonomi yang lebih rendah.